

## **Membangun Budaya Kerja ASN di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Melalui Implementasi Konsep GEULIS**

### *Building Civil Servants' Work Culture in the Local Government of Karawang Regency Through the Implementation of the GEULIS Concept*

Solehudin

Prodi Magister Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: [solehudin@unsika.ac.id](mailto:solehudin@unsika.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi konsep GEULIS (Gesit, Enerjik, Ulet, Loyal, Integritas, Santun) dalam membangun budaya kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang. ASN memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan kualitas kinerja mereka yang berdampak langsung pada efisiensi dan efektivitas pemerintahan. Konsep GEULIS, yang mengedepankan nilai-nilai integritas dan pelayanan yang santun, diharapkan dapat membentuk lingkungan kerja yang kondusif bagi pelayanan publik yang unggul. Penelitian ini mengidentifikasi pemahaman ASN tentang konsep GEULIS, hambatan-hambatan dalam implementasinya, serta dampaknya pada kinerja ASN dan pelayanan publik. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam pemahaman konsep GEULIS di kalangan ASN, dengan tantangan dalam perubahan budaya kerja. Meskipun demikian, implementasi konsep GEULIS memiliki dampak positif pada kinerja ASN dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat sosialisasi, pelatihan, dan perubahan budaya kerja guna mendukung keberlanjutan implementasi konsep GEULIS.

**Kata kunci:** *Budaya kerja, ASN, Konsep Geulis*

#### **ABSTRACT**

*This research explores the implementation of the GEULIS concept (Gesit, Energetic, Diligent, Loyal, Integrity, Polite) in building the work culture of Civil Servants (ASN) in the Regional Government of Karawang Regency. Civil Servants play a central role in the delivery of public services, and the quality of their performance directly impacts the efficiency and effectiveness of governance. The GEULIS concept, which emphasizes values of integrity and polite service, is expected to create a conducive work environment for excellent public service. This research identifies ASN's understanding of the GEULIS concept, obstacles in its implementation, and its impact on ASN's performance and public services. The results show variations in the understanding of the GEULIS concept among ASN, with challenges in changing the work culture. Nevertheless, the implementation of the GEULIS concept has a positive impact on ASN's performance and the improvement of the quality of public services. Recommendations are provided to strengthen socialization, training, and cultural changes to support the sustainability of the implementation of the GEULIS concept.*

**Keywords:** *Work culture, Civil Servants, GEULIS Concept*

## 1. Pendahuluan

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan tulang punggung dari pemerintahan dan memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik (Dadang & Ahmad, 2021; Rizki dkk., 2023; Sugian dkk., 2021). Kinerja ASN memiliki dampak langsung pada efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Amaliah & Sakir, 2023; Habaora dkk., 2021; Podungge & Aneta, 2020). Untuk itu, sangat penting bagi ASN untuk memiliki budaya kerja yang kuat dan positif agar dapat memenuhi tuntutan tugasnya secara optimal (Djoko Setyo Widodo, 2020; Mustafid, 2017; Nurdin, 2019; Purwanto, 2020).

Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang, sebagaimana pemerintah daerah lainnya di seluruh Indonesia, berperan penting dalam menyelenggarakan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat. Pencapaian kualitas pelayanan tersebut sangat bergantung pada Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menjalankan tugas-tugas pemerintahan. Kinerja ASN menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pembangunan, pemerataan, dan pelayanan yang adil bagi masyarakat (Lutfim, 2022; Rini, 2022; Thontowi dkk., 2019).

Konsep GEULIS (Gesit, Enerjik, Ulet, Loyal, Integritas, Santun) tidak hanya mengacu pada kemampuan teknis ASN, tetapi juga pada integritas moral, dedikasi, dan perilaku etis dalam menjalankan tugas pemerintahan (Lase, 2021; Patahullah, 2021; Sartika & Kusumaningrum, 2017; Sedarmayanti, 2012). Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi konsep ini memiliki dampak yang signifikan pada kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang. Konsep GEULIS mungkin tampak sebagai tambahan, akan tetapi nilai-nilai tersebut seharusnya sejalan dengan nilai dasar (core values) ASN, termasuk ASN BERAKHLAK. Oleh karena itu, Penerapan konsep GEULIS (Gesit, Enerjik, Ulet, Loyal, Integritas, Santun) pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang memiliki urgensi yang besar. Konsep ini tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis ASN, melainkan juga menggambarkan nilai-nilai moral, dedikasi, dan perilaku etis dalam menjalankan tugas pemerintahan. Pentingnya integritas moral menjadi fokus utama, karena ASN yang memiliki integritas tinggi akan mampu menjalankan tugas dengan jujur, adil, dan menghindari praktik-praktik korupsi. Selain itu, konsep GEULIS juga mendorong ASN untuk memiliki dedikasi tinggi dan energi yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan mereka, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam memberikan pelayanan publik. Penerapan perilaku etis juga menjadi bagian integral dari konsep ini, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan profesional. Dengan demikian, diharapkan bahwa penerapan konsep GEULIS akan membawa dampak positif pada peningkatan kualitas pelayanan publik, membangun reputasi positif organisasi, dan memastikan pemenuhan nilai dasar ASN, termasuk ASN BERAKHLAK.

Meskipun konsep GEULIS ini menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kinerja ASN, masih terdapat banyak tantangan dalam implementasinya. Beberapa organisasi pemerintah masih menghadapi hambatan dalam memahami, menerapkan, dan mengukur konsep GEULIS dalam budaya kerja ASN.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana konsep GEULIS dapat diintegrasikan dalam budaya kerja ASN, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi konsep ini, serta menganalisis dampaknya terhadap kinerja ASN dan pelayanan publik yang disediakan kepada masyarakat.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep GEULIS dan potensinya dalam konteks ASN, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya untuk memperbaiki budaya kerja ASN, meningkatkan pelayanan publik, dan pada akhirnya,

memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat sebagai pemegang hak dan tujuan utama dari pemerintahan.

Pentingnya mengatasi tantangan-tantangan ini tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas kerja ASN, tetapi juga pada kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pelayanan publik. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada pemahaman yang lebih dalam tentang konsep GEULIS, pengukuran kinerja ASN berdasarkan konsep ini, dan identifikasi solusi untuk menerapkan nilai-nilai GEULIS dalam praktik kerja sehari-hari di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam memahami dan memperbaiki budaya kerja ASN serta meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik dan efisien di Kabupaten Karawang. Kesuksesan implementasi konsep GEULIS dapat berdampak positif pada semua pemangku kepentingan, termasuk ASN, pemerintah daerah, dan yang paling penting, masyarakat Kabupaten Karawang.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus sebagai kerangka kerja untuk menggali lebih dalam (Imam Gunawan, 2022; M. Afdhal Chatra dkk., 2023; Rukin, 2019) tentang implementasi konsep GEULIS dalam membangun budaya kerja ASN di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks, pandangan, dan pengalaman para pemangku kepentingan yang terlibat dalam implementasi konsep ini. Metode studi kasus memudahkan peneliti untuk menginvestigasi kasus-kasus konkret dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi konsep GEULIS. Penelitian ini secara khusus mengedepankan pendekatan kualitatif dan tidak melibatkan metode kuantitatif. Hal ini ditekankan untuk memberikan kejelasan kepada pembaca mengenai pendekatan penelitian yang diambil dalam menggali lebih dalam implementasi konsep GEULIS dan membangun budaya kerja ASN di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Hasil**

#### **a. Pemahaman Konsep GEULIS**

Dari survei yang dilakukan, sebagian besar ASN menyatakan bahwa pemahaman terhadap konsep GEULIS (Gesit, Enerjik, Ulet, Loyal, Integritas, Santun) masih bervariasi di kalangan ASN di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang. Sebagian besar pejabat pemerintah daerah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini dibandingkan dengan ASN tingkat bawah.

#### **b. Implementasi Konsep GEULIS**

Dari survei yang dilakukan, sebagian besar ASN menyatakan bahwa konsep GEULIS (Gesit, Enerjik, Ulet, Loyal, Integritas, Santun) telah diintegrasikan dalam budaya kerja mereka. Responden menganggap bahwa gesit (98%) dan santun (96%) adalah dua karakteristik yang paling sering ditemukan dalam budaya kerja ASN.

#### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dari survei yang dilakukan, sebagian besar ASN menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat terhadap konsep GEULIS (Gesit, Enerjik, Ulet, Loyal, Integritas, Santun) meliputi dukungan dari pimpinan pemerintah daerah yang komitmen, adanya pelatihan dan bimbingan terkait

konsep GEULIS, serta kesadaran ASN akan pentingnya nilai-nilai seperti integritas dan loyalitas dalam pelayanan publik. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya sanksi yang tegas terhadap pelanggaran etika.

d. Dampak terhadap Kinerja ASN

Dari survei yang dilakukan, sebagian besar ASN menyatakan Terdapat indikasi bahwa implementasi konsep GEULIS memiliki dampak positif terhadap kinerja sebagian ASN. ASN yang menerapkan nilai-nilai GEULIS dalam pekerjaan mereka cenderung lebih efisien dan efektif dalam menjalankan tugas-tugasnya.

e. Dampak terhadap Pelayanan Publik

Dari survei yang dilakukan, sebagian besar ASN menyatakan bahwa Implementasi konsep GEULIS juga memiliki dampak positif pada pelayanan publik yang disediakan kepada masyarakat. Peningkatan integritas, kesantunan, dan kesungguhan ASN dalam melayani masyarakat secara langsung mempengaruhi kualitas pelayanan.

### 3.2. Pembahasan

a. Pemahaman Konsep GEULIS

Pemahaman yang bervariasi tentang konsep GEULIS menunjukkan perlunya meningkatkan sosialisasi dan pelatihan terkait konsep ini di kalangan seluruh ASN. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa semua ASN memiliki pemahaman yang sama tentang nilai-nilai GEULIS dan cara menerapkannya dalam tugas mereka.

b. Implementasi Konsep GEULIS

Implementasi konsep GEULIS memerlukan dukungan penuh dari pimpinan pemerintah daerah dan upaya nyata untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Perlunya perubahan budaya kerja yang lebih luas harus diakui, dan ASN perlu diberikan pelatihan yang cukup untuk menerapkan konsep ini.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung seperti komitmen pimpinan pemerintah daerah harus diperkuat, sementara faktor penghambat seperti resistensi terhadap perubahan harus diidentifikasi dan diatasi secara sistematis.

d. Dampak terhadap Kinerja ASN

Dampak positif pada kinerja ASN menunjukkan bahwa implementasi konsep GEULIS memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemerintahan. Evaluasi kinerja ASN berdasarkan konsep GEULIS dapat menjadi landasan untuk pengembangan karier dan insentif.

e. Dampak terhadap Pelayanan Publik

Peningkatan dalam pelayanan publik menunjukkan bahwa konsep GEULIS dapat meningkatkan kepuasan masyarakat. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi konsep GEULIS dalam membangun budaya kerja ASN di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja ASN dan kualitas pelayanan publik. Meskipun pemahaman dan implementasi konsep GEULIS masih bervariasi di kalangan ASN, upaya ini memiliki dampak positif terhadap pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat. Faktor pendukung seperti komitmen pimpinan pemerintah daerah, pelatihan, dan kesadaran akan integritas menjadi pendorong utama dalam kesuksesan implementasi, sementara faktor penghambat seperti resistensi terhadap perubahan dan ketidakjelasan dalam pengukuran kinerja perlu diatasi. Oleh karena itu, rekomendasi utama adalah memperkuat sosialisasi, pelatihan, serta perubahan budaya kerja yang lebih luas, sehingga konsep GEULIS dapat diterapkan dengan lebih efektif dan berkelanjutan, dengan hasil yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk ASN, pemerintah daerah, dan masyarakat Kabupaten Karawang.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan kontribusi dari semua pihak, penelitian ini tidak akan terealisasi. Terima kasih kepada semua responden yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan observasi, serta semua pihak yang telah memberikan informasi dan pandangan berharga.

#### Daftar Pustaka

- Amaliah, Y., & Sakir, A. R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara pada Kantor Camat Lamuru Kabupaten Bone. *Jurnal Relasi Publik*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i3.1014>
- Dadang, A. M., & Ahmad, B. (2021). PERAN APARATUR SIPIL NEGARA DALAM PELAYANAN PUBLIK PADA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN BIAK NUMFOR. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v16i1.151>
- Djoko Setyo Widodo. (2020). *Membangun Budaya Kerja pada Instansi Pemerintah*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Habaora, F., Riwukore, J. R., & Yustini, T. (2021). Analisis Deskriptif tentang Tampilan Kinerja Aparatur Sipil Negara di Sekretariat Pemerintah Kota Kupang Nusa Tenggara Timur Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.36982/jjegmk.v12i1.1123>
- Imam Gunawan,. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Lase, P. P. (2021). Pengaruh Integritas dan Profesionalisme Kerja terhadap Kualitas Pelayanan Publik. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i2.365>
- Lutfim, S. (2022). Analisis Implementasi Nilai-Nilai Budaya Kerja di Lingkungan BPSDMD Menuju NTB Corporate. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.171>
- M. Afdhal Chatra, Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mustafid, H. (2017). PENINGKATAN KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA MELALUI BUDAYA ORGANISASI. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i01.1775>

- Nurdin, N. (2019). Urgensi Literasi Sains Dalam Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara PAI BDK Aceh Di Era Millenial. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.12476>
- Patahullah, P. (2021). Integritas Dan Profesionalisme ASN di Era Milenial. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 2(2), Article 2.
- Podungge, A. W., & Aneta, A. (2020). Profesionalisme Pegawai Ditinjau Dari Aspek Pengorganisasian Dalam Pelayanan Publik. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.31314/pjia.9.1.55-65.2020>
- Purwanto, J. H. (2020). Analisis Budaya Kerja Aparatur Sipil Negara: Studi Kasus Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.32834/jpap.v2i2.237>
- Rini, E. Y. (2022). Pengaruh Human Relations Dan Budaya Kerja Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. *REVITALISASI : Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v11i2.3269>
- Rizki, S. A., Misbahudin, M., Abror, A. U., Hasanah, S., & Putra, R. S. (2023). PERANAN APARATUR SIPIL NEGARA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (STUDI KASUS KANTOR KELURAHAN NGAGEL KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR). *WORLDVIEW ( Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains )*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.38156/worldview.v2i1.199>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sartika, D., & Kusumaningrum, M. (2017). Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Administrator*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.24258/jba.v13i2.310>
- Sedarmayanti, H. S. H. (2012). STRATEGI PENGUATAN ETIKA DAN INTEGRITAS BIROKRASI DALAM RANGKA PENCEGAHAN KORUPSI GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.31113/jia.v9i3.311>
- Sugian, S., Lukman, S., & Wargadinata, E. L. (2021). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT (Studi di BKPSDM Kabupaten Sumedang). *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(3), Article 3. <https://doi.org/10.54783/jv.v13i3.476>
- Thontowi, Z. S., Qowim, M., & Dardiri, A. (2019). Implementasi Lima Nilai Budaya Kerja di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.32806/jf.v9i2.3490>